

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah bentuk kreasi seorang sastrawan. Oleh karenanya, sastrawan juga disebut dengan kreator. Ketika sastrawan sebagai kreator tersebut mencipta karyanya dia tidak terlepas dari subjektivitasnya sebagai manusia. Sastrawan menghidupkan pergolakan-pergolakan kejiwaan, baik itu dari dalam dirinya sendiri maupun hasil rekamannya selama berinteraksi dengan orang lain dalam karyanya. Para tokoh-tokoh fiktif yang dimunculkan oleh sastrawan menampilkan watak maupun perilaku terkait dengan pengalaman psikologis sebagaimana juga dialami oleh manusia pada kehidupan nyata. Hal ini yang menyebabkan karya sastra begitu dekat dengan pembaca. Seolah-olah seorang pembaca karya sastra merasa melihat ke dalam dirinya sendiri ketika ia sedang menikmati jalannya cerita beserta konflik-konflik yang mengiringinya. Terkadang pembaca dibuat haru oleh nasib yang dialami tokoh, atau ikut terlarut dalam kebahagiaan para tokoh fiktif dalam karya sastra.

Kedekatan karya sastra dengan pengalaman kejiwaan manusia memungkinkan adanya kajian interdisiplin keilmuan. Kajian sastra menjadi sangat mungkin dipadukan dengan kajian psikologi yang menelaah fenomena kejiwaan manusia. Perpaduan kedua disiplin ilmu inilah yang kemudian melahirkan teori psikologi sastra. Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu karya (Minderop, 2010: 54). Melalui telaah psikologi, peneliti maupun pembaca karya sastra dapat menyelami karakter dan kepribadian para tokoh, serta gesekan-gesekan kejiwaan yang terjadi di dalam diri para tokoh tersebut.

Penelitian sastra tentang “mekanisme pertahanan konflik” ini merupakan salah satu bentuk penelitian yang memanfaatkan kajian psikologi. Kajian psikologi yang dijadikan sebagai kerangka acuan penelitian ini menggunakan teori kepribadian psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Menurut Freud tindakan seseorang selalu dipengaruhi oleh

struktur kepribadian yang saling bertentangan di dalam dirinya. Struktur kepribadian tersebut adalah *Id*, *Ego*, dan *Superego* (Minderop, 2010: 20). Terjadinya pertentangan, terutama antara *Id* dan *Superego*, pada akhirnya menimbulkan konflik batin dan *anxitas* (kecemasan). Seorang yang mengalami konflik batin dalam dirinya pada saatnya akan berusaha bertahan dan menghindari dari konflik serta rasa cemas (*anxitas*) yang ditimbulkannya itu. Proses alam bawah sadar seseorang yang mempertahankannya terhadap konflik dan *anxitas* itulah yang disebut oleh Freud sebagai “mekanisme pertahanan”. Teori inilah yang dipakai sebagai alat pengkaji fenomena psikologis yang dialami oleh para tokoh dalam novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran, karena teori ini penulis yakini sebagai teori yang mampu menjelaskan secara baik permasalahan tersebut. Penelitian diarahkan pada permasalahan bagaimana konflik-konflik terbentuk dalam diri para tokoh yang selanjutnya menuntut mereka memilih mekanisme pertahanan terhadap konflik-konflik tersebut.

Novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran diterbitkan pada bulan Februari 2013 oleh penerbit Kurniaesa Publishing. Ide cerita dalam novel ini terinspirasi oleh kisah nyata terkait kasus tawuran pelajar yang marak terjadi di kota-kota besar. Pengarang berusaha menyampaikan kepada pembaca tentang latar belakang kenakalan pelajar dan dampak negatif yang ditimbulkan. Hal menarik yang juga menjadi perhatian penelitian ini adalah bagaimana pengarang menampilkan konflik-konflik batin yang terjadi pada diri para tokoh. Tokoh-tokoh yang melakukan tindakan tawuran dan hal-hal yang bertentangan dengan norma, ditampilkan oleh pengarang dengan pergolakan batin yang terjadi dalam diri mereka. Pertentangan terjadi antara apa yang mereka lakukan dengan apa yang sebenarnya dikehendaki oleh hati mereka. Di sinilah teori Freud tentang *Id*, *Ego*, dan *Superego* ditampilkan. Kajian terhadap latar belakang terjadinya konflik pada tokoh dengan teori psikologi kepribadian Sigmunt Freud ini penting untuk melakukan kajian lebih lanjut terhadap mekanisme pertahanan konflik yang dimunculkan para tokoh novel *Tak Sempurna*.

Keunggulan lain dari novel ini terletak pada gaya bahasa yang sederhana dan begitu akrab dengan kalangan pelajar terutama jenjang SMP dan SMA yang merupakan sasaran utama penerbitan karya ini. Para pelajar seperti diajak melihat diri mereka sendiri, diajak untuk berfikir tentang perilaku-perilaku yang biasa mereka lakukan. Oleh karena hal tersebut, novel ini sangat cocok jika dijadikan sebagai salah satu referensi pembelajaran sastra di sekolah.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini diperlukan guna menjaga fokus pembahasan yang akan dilakukan. Menggunakan teori psikoanalisis Freud dalam mengkaji karya sastra sangat memungkinkan untuk melakukan kajian psikologi sastra secara luas. Peneliti dapat mengkaji aspek psikologis pengarang selain mengkaji tokoh-tokoh dalam karya sastra. Dimensi kajiannya pun dapat diperluas. Namun semakin luas dan kompleks kajian yang dilakukan justru akan berdampak pada dangkalnya pembahasan yang bisa dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti hanya akan fokus dalam mengkaji bagaimana wujud konflik yang terbentuk dalam diri tokoh novel *Tak Sempurna* dan bagaimana mekanisme pertahanan yang dimunculkan dalam menyikapi konflik-konflik tersebut. Selanjutnya penelitian disajikan sebagai bahan ajar sastra di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Hal itu dimaksudkan untuk mengimplementasikan hasil penelitian sebagai bahan menunjang pembelajaran sastra di sekolah.

Selain itu permasalahan dasar yang juga akan dikaji sebagaimana pada penelitian sastra pada umumnya adalah mengenai biografi pengarang sebagai pencipta karya sastra dan struktur pembangun novel. Oleh karenanya, pada penelitian ini disajikan terlebih dahulu kajian tentang biografi pengarang dan struktur pembangun novel *Tak Sempurna*, sebelum masuk pada kajian intinya.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana ciri khas kesastraan Fahd Djibrán selaku pengarang novel *Tak Sempurna* ?
2. Bagaimana struktur pembangun novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibrán?
3. Bagaimana wujud konflik yang terbentuk dalam diri para tokoh pada novel *Tak Sempurna*?
4. Bagaimana mekanisme pertahanan konflik yang dimunculkan para tokoh dalam novel *Tak Sempurna*?
5. Bagaimana implementasi hasil penelitian ini sebagai bahan ajar sastra di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Memaparkan ciri khas kesastraan Fahd Djibrán selaku penulis novel *Tak Sempurna*.
2. Memaparkan struktur pembangun novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibrán.
3. Memaparkan wujud konflik yang terbantu dalam diri para tokoh dengan konsep struktur kepribadian.
4. Menemukan dan memaparkan mekanisme pertahan yang dimunculkan para tokoh dalam menyikapi konflik yang terjadi dalam diri mereka.
5. Menjelaskan bagaimana implementasi hasil penelitian ini sebagai bahan ajar sastra di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat teoritis antara lain:

1. Menerapkan teori-teori sastra yang telah ada guna mengkaji karya sastra Indonesia, terutama karya-karya yang terbit dalam dekade belakangan ini sebagaimana novel *Tak Sempurna*.
2. Guna melanjutkan penelitian-penelitian serupa yang telah terlebih dahulu dilakukan oleh para pengamat sastra

Adapun manfaat praktis penelitian ini antara lain;

1. Memperluas wawasan pemikiran pembaca mengenai pengkajian karya sastra yang tidak hanya tertutup pada teori-teori sastra secara murni.
2. Memberikan dasar-dasar informasi kepada pembaca dalam melakukan pengapresiasian novel *Tak Sempurna* dan karya-karya lain yang akhir-akhir ini sedang populer.
3. Menjadi alternatif bahan ajar sastra